

Pengaruh keteladanan orang tua terhadap kedisiplinan ibadah dan belajar anak di dusun derpowangsan tejosari ngablak magelang tahun 2020

Supriyanto

IAIN Salatiga

^{*)} Corresponding Author (supriyanto@gmail.com)

Abstract

This research is a quantitative study using correlation analysis intended to determine whether or not there is a relationship between the example of parents on the discipline of worship and children's learning in Derpowangsan Tejosari Ngablak Magelang Hamlet in 2020. The data collection methods used are the questionnaire method given to children and the documentation method. By taking a sample of 30 children using the purposive sampling technique. The test of the instrument used validity and reliability tests. The data analysis technique uses prerequisite tests, namely normality and linearity tests, then hypothesis tests using correlation tests and regression tests. The results showed that the example of parents affected the discipline of worship in Derpowangsan Hamlet Tejosari Ngablak Magelang in 2020

Keywords: exemplary, discipline of worship, children's learning

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara keteladanan orang tua terhadap kedisiplinan ibadah dan belajar anak di Dusun Derpowangsan Tejosari Ngablak Magelang Tahun 2020. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode angket yang diberikan kepada anak dan metode dokumentasi. Dengan mengambil sampel 30 anak menggunakan teknik Sampling Purposive. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisa data menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan linearitas kemudian uji hipotesis menggunakan uji korelasi dan uji regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan orang tua berpengaruh terhadap kedisiplinan ibadah di Dusun Derpowangsan Tejosari Ngablak Magelang Tahun 2020.

Kata kunci : keteladanan, kedisiplinan ibadah, belajar anak

1. Pendahuluan

Anak merupakan amanah yang diberikan kepada orang tua yang harus dijaga dan dipelihara. Anak-anak bukan sebuah benda mati, tetapi dia hidup dalam kehidupan yang telah terstruktur oleh penciptanya, lahir dalam keadaan fitrah dan dalam keadaan baik. Rasulullah Saw bersabda: "Setiap manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah (agama), tergantung dari orang tuanya yang akan menjadikan ia Yahudi, Nasrani atau Majusi" (Baraja, 2006: 2-3).

Belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu dan individu dengan lingkungannya. Unsur utama dalam belajar adalah terjadinya perubahan pada seseorang. Perubahan tersebut menyangkut aspek kepribadian yang tercermin dari perubahan yang bersangkutan, yang juga bersamaan dengan interaksinya dengan lingkungan dimana dia berada. (Suardi, 2018: 9)

Orang tua seharusnya mempunyai persiapan yang matang dalam memelihara dan menjaga anak-anaknya, yaitu persiapan dalam membentuk akhlak, spiritual, dan sosial yang sesuai dengan fitrahnya. Persiapan yang harus dimiliki dan menjadi pegangan orang tua, yaitu dapat memberikan contoh teladan yang diikuti dan dilaksanakan dengan baik oleh anaknya. Keteladanan dari orang tua memberikan wujud kepercayaan yang lebih kokoh sebagai identitas diri yang membentuk dirinya sendiri, sehingga orang tua hendaknya dapat memberikan teladan dengan perkataannya, perbuatannya, pengalaman dirinya bentuk sosial dalam kehidupan masyarakat (Baraja, 2006: 7).

Ibadah merupakan terminologi Arab "ibadah" yang berarti "menyembah dan mengabdikan". Itu menjadi alasan utama dan tujuan utama manusia diciptakan oleh Allah di muka bumi. Sebagaimana dijelaskan di dalam firman-Nya QS: al-Dzariyat ayat 56 yang artinya :

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku". (Sudarsono, 2018: 58)

Keteladanan berasal dari kata teladan yang menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) bermakna "sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh". Keteladanan berarti hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Keteladanan merupakan sarana pendidikan yang paling penting. Hal ini terjadi karena secara naluriah dalam diri anak ada potensi untuk meniru hal-hal yang ada disekitarnya. Pada usia dini keteladanan orang tua sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak. Segala yang dilakukan oleh orang tua dianggap selalu benar dan paling baik, maka anak secara otomatis akan mudah menirunya. (Hasan, 2005:54). Salah satu ajaran mulia yang sangat ditekankan dalam Islam adalah disiplin. Disiplin merupakan salah satu pintu meraih kesuksesan. Kepakaran dalam bidang ilmu pengetahuan tidak akan memiliki makna signifikan tanpa disertai sikap disiplin. Sering kita jumpai orang yang berilmu tinggi tetapi tidak mampu berbuat banyak dengan ilmunya karena kurang disiplin.

Sebaliknya, banyak orang yang tingkat ilmunya biasa-biasa saja tetapi justru mencapai kesuksesan luar biasa, karena sangat disiplin dalam hidupnya. Anak-anak sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing agar berlangsung tertib, efisien dan efektif. Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup yang harus dipatuhi dan ditaatinya. Pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan bahkan dapat ditindak dengan mendapat sanksi atau hukuman. Dengan kata lain, setiap anak harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya. Selanjutnya juga mau dan mampu mematuhi ketentuan-ketentuan yang diatur Allah Swt dalam beribadah (Nawawi, 1993: 230).

Sudah dapat dipahami kalau seorang anak adalah amanat yang harus dijaga dan dipersiapkan mulai dari dini dalam hal kedisiplinan apalagi bersinggungan dengan ibadah dan

belajar anak. Akan tetapi semua itu peran orang tua sangat menjadi penting karena kebiasaan adalah melihat atau meniru seseorang khususnya orang yang bersama dia dirumah yaitu orangtuanya, nah disinilah letak pentingnya peran keteladanan orang tua. Penelitian ini dilakukan di Dusun Derpowangsan yang merupakan salah satu dusun yang terdapat di Desa Tejosari Kecamatan Ngablak Magelang. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan keunikan yang masih dimiliki di dusun tersebut. Pada Dusun Derpowangsan masih terdapat salah satu kepercayaan kejawaan yang masih dipegang oleh penduduk desa. Sehingga hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri terhadap dusun tersebut untuk melakukan penelitian terkait hubungannya dengan ibadah. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk memahami dan mendalami tentang keteladanan orang tua terhadap kedisiplinan anak. Penulis akan menuangkan dan membahas pada skripsi yang berjudul "Pengaruh Keteladanan Orang Tua terhadap Kedisiplinan Ibadah dan Belajar Anak di Dusun Derpowangsan Tejosari Ngablak Magelang Tahun 2020".

Penelitian yang dilakukan oleh Khomsah (2017), dengan judul Hubungan Antara Keteladanan Beribadah Orang Tua dengan Kedisiplinan Shalat Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Waru Baki Kabupaten Sukoharjo tahun Pelajaran 2016/2017 . Hasil penelitian atas variabel keteladanan beribadah orang tua, keteladanan beribadah orang tua, dan kedisiplinan shalat siswa termasuk kategori sedang. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Masruroh (2019) , ada pengaruh variabel persepsi siswa tentang keteladanan orang tua terhadap kedisiplinan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Noviantri (2014) menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memberikan kontribusi terhadap kedisiplinan siswa kelas V SD Negeri seKecamatan Mantriweron Kota Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014, dengan cara orang tua cenderung menerapkan kedisiplinan siswa.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian asosiatif. Lokasi penelitian dilakukan di dusun Derpowangsan Tejosari Ngablak Magelang. Penelitian dilakukan pada tanggal 8-10 November 2020. Populasi penelitian ini adalah semua anak di dusun Derpowangsan Tejosari Ngablak Magelang.

Sampel dalam penelitian ini adalah 30 anak dengan jumlah 13 anak laki-laki dan 17 anak perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (angket terstruktur) yang mana adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda silang atau checklist. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan program aplikasi SPSS 22.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di, Desa Tejosari Ngablak Kabupaten Magelang. Desa Tejosari merupakan salah satu desa di Kecamatan Ngablak dengan luas 354.000 Ha dengan jumlah penduduk 3066 jiwa. Desa Tejosari memiliki 8 dusun yaitu Gejayan, Derpowangsan, Pasengan, Tejosari, Klimahan, Tawangsan, Babrik, dan Lodosewu. Dusun Derpowangsan merupakan salah satu bagian dari Desa Tejosari dengan luas 49.760 Ha dengan jumlah penduduk 474 jiwa. Mata pencaharian terbanyak di desa ini yaitu petani.

Populasi penelitian ini adalah semua anak di Desa Tejosari Ngablak Magelang dan yang menjadi sampel penelitian yaitu anak di Dusun Derpowangsan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling, yang merupakan teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada di dalam populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 anak. Variabel penelitian pada penelitian ini yaitu variabel bebas adalah keteladanan orang tua. Sedangkan variabel terikatnya adalah kedisiplinan ibadah dan belajar anak. Data yang terkumpul dalam penelitian ini kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS 22.0.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh keteladanan orang tua terhadap kedisiplinan ibadah dan belajar anak di dusun Derpowangsan Tejosari Ngablak, Magelang Tahun 2020. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar angket yang diberikan kepada anak-anak di dusun Derpowangsan. Instrumen penelitian dibuat berdasarkan indikator yang telah dibuat. Sebelum dilakukan pengambilan data, angket diberikan pada anak-anak di dusun Gejayan untuk kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Setelah uji coba instrumen, angket diberikan pada anak-anak Dusun Derpowangsan yang berusia sekitar 9-13 tahun untuk dilakukan penelitian. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 30 anak dengan jumlah 12 anak laki-laki dan 17 anak perempuan.

Pada variabel keteladanan orang tua terdapat 6 indikator yang digunakan sebagai tolak ukur dalam penelitian yang kemudian diuraikan menjadi 15 pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas, semua pernyataan dinyatakan valid. Sehingga 15 pernyataan yang berkaitan dengan keteladanan orang tua digunakan dalam penelitian. Pada variabel kedisiplinan ibadah terdapat 3 indikator yang digunakan sebagai tolak ukur dalam penelitian yang kemudian diuraikan menjadi 15 pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas, sebanyak 13 pernyataan dinyatakan valid. Sehingga 13 pernyataan tersebut yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan pada variabel belajar anak terdapat 3 indikator yang digunakan yang kemudian diuraikan menjadi 15 pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas, sebanyak 12 pernyataan dinyatakan valid.

Menurut Priyatno (2019: 17) signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian. Kriteria valid tidaknya angket ditentukan dari hasil korelasi antara masing-masing butir dengan skor total menghasilkan r hitung yang kemudian dibandingkan dengan r tabel. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan valid, sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan tidak valid. r tabel diperoleh berdasarkan banyaknya jumlah responden dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 30 responden, sehingga nilai $r_{tabel} = 0,361$. Apabila probabilitas (Sig.) $< 0,05$ maka instrumen dikatakan valid, begitu juga sebaliknya apabila probabilitas (Sig.) $> 0,05$ maka instrumen dikatakan tidak valid. Kemudian dilakukan uji reliabilitas dari masing-masing variabel.

Menurut Sujarweni, V. Wiratna (2014:193), jika nilai Cronbach's alpha $> 0,60$, maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel dan jika nilai Cronbach's alpha $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada keteladanan orang tua diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,890 nilai ini kemudian dibandingkan dengan r tabel yaitu 0,60. Nilai Cronbach's Alpha 0,890 $> 0,60$ sehingga dinyatakan reliabel. Pada variabel kedisiplinan ibadah diperoleh nilai Cronbach's

Alpha sebesar 0,795 nilai ini kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} yaitu 0,60. Nilai Cronbach's Alpha $0,795 > 0,60$ sehingga dinyatakan reliabel. Pada variabel belajar anak diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,835 nilai ini kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} yaitu 0,60. Nilai Cronbach's Alpha $0,835 > 0,60$ sehingga dinyatakan reliabel. Sehingga berdasarkan uji reliabilitas dari ketiga variabel yaitu variabel keteladanan orang tua, variabel kedisiplinan ibadah, dan variabel belajar anak, dapat disimpulkan bahwa semuanya reliabel. Sehingga instrumen bisa digunakan untuk penelitian. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, pengambilan data dilakukan di dusun Derpowangsan dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Setelah data terkumpul, kemudian data diolah dan dianalisis menggunakan analisis regresi. Untuk tahap pertama dalam analisis ini, peneliti memasukkan data yang terkumpul dalam tabel distribusi frekuensi.

Berdasarkan tabel keteladanan orang tua dapat kita ketahui perolehan skor pada interval nilai 36-39 berjumlah 3 responden, pada interval nilai 40-43 berjumlah 3 responden, pada interval nilai 44 - 47 berjumlah 3 responden, pada interval nilai 48-51 berjumlah 5 responden, pada interval 52-55 berjumlah 14 responden dan pada interval nilai 56-59 berjumlah 2 responden. Sehingga dapat diketahui nilai terbanyak pada interval nilai 52-55.

Berdasarkan tabel kedisiplinan ibadah dapat diketahui perolehan skor pada interval nilai 35-37 berjumlah 3 responden, pada interval nilai 38-40 berjumlah 7 responden, pada interval nilai 41-43 berjumlah 3 responden, pada interval nilai 44-46 berjumlah 14 responden, pada interval 47-49 berjumlah 3 responden dan pada interval nilai 50-52 berjumlah 0 responden. Sehingga dapat diketahui nilai terbanyak pada interval nilai 44-46.

Berdasarkan tabel belajar anak, dapat diketahui perolehan skor pada interval nilai 33-36 berjumlah 7 responden, pada interval nilai 37-40 berjumlah 9 responden, pada interval nilai 41-44 berjumlah 13 responden, pada interval nilai 45-48 berjumlah 0 responden, pada interval 49 berjumlah 1 responden dan pada interval nilai 53-56 berjumlah 0 responden. Sehingga dapat diketahui nilai terbanyak pada interval nilai 41-44.

Setelah dilakukan analisis diskriptif, selanjutnya dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linearitas. Menurut Priyatno (2009:28), kriteria sampel atau data berdistribusi normal adalah apabila hasil pengujian mendapatkan signifikansi atau P-value lebih besar dari signifikansi yang ditetapkan. Uji Normalitas menggunakan taraf signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dapat diketahui bahwa nilai sig. pada uji keteladanan orang tua terhadap kedisiplinan ibadah anak di dusun Derpowangsan yaitu 0,085. Hal tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga data tersebut terdistribusi normal. Sedangkan pada hasil uji normalitas keteladanan orang tua terhadap belajar anak di dusun Derpowangsan diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,20. Hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga data tersebut terdistribusi normal.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui hasil sig. deviation from linearity kedua tabel sebesar 0,100 untuk X terhadap Y1 dan 0,117 untuk X terhadap Y2. Menurut Sugiyono (2014: 274), dikatakan memiliki hubungan linear apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Jadi kesimpulannya adalah uji linearitas X terhadap Y1 memperoleh hasil $> 0,05$ sehingga ada hubungan yang linear antara keteladanan orang tua terhadap kedisiplinan ibadah. Dan uji linearitas X terhadap Y2 memperoleh hasil $> 0,05$ sehingga ada hubungan

yang linear antara keteladanan orang tua dengan belajar anak. Setelah dilakukan uji prasyarat, kemudian dilakukan uji hipotesis yang terdiri atas uji korelasi dan uji regresi linear. Berdasarkan nilai signifikansi sig. (2-tailed): jika nilai sig. (2-tailed) < 0.05 maka terdapat korelasi antara variabel yang dihubungkan dan sebaliknya (Sugiyono, 2015: 225).

Berdasarkan hasil uji korelasi antara keteladanan orang tua dengan kedisiplinan ibadah, terlihat pada probabilitas (sig.) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah ada hubungan yang signifikan antara keteladanan orang tua dengan kedisiplinan ibadah. Besarnya koefisien r adalah 0,758 jika dikonsulkan dengan tabel interpretasi nilai r hubungan antara keteladanan orang tua terhadap kedisiplinan ibadah termasuk dalam kategori kuat. Korelasi antara keteladanan orang tua dengan belajar anak, terlihat pada probabilitas (sig.) $0,098 > 0,05$ maka H_0 diterima. Besarnya koefisien r adalah 0,308 jika dikonsulkan dengan tabel interpretasi nilai r hubungan antara keteladanan orang tua terhadap belajar anak termasuk kategori rendah.

Kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keteladanan orang tua terhadap belajar anak. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh keteladanan orang tua terhadap kedisiplinan ibadah dan pengaruh keteladanan orang tua terhadap belajar anak. Jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh antara dua variabel dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas 0,05 mengandung arti tidak ada pengaruh antara dua variabel (Sugiyono, 2010:270).

Berdasarkan hasil uji regresi linear yang sudah dilakukan dari tabel uji regresi keteladanan orang tua terhadap kedisiplinan ibadah anak, dapat diketahui bahwa nilai (sig.) $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dan berdasarkan R square yang didapat, besarnya pengaruh keteladanan orang tua terhadap kedisiplinan ibadah anak adalah sebesar 57,5%. Hal tersebut berarti bahwa keteladanan orang tua berpengaruh terhadap kedisiplinan ibadah di Dusun Derpowangsan Tejosari Ngablak Magelang Tahun 2020.

Berdasarkan tabel uji regresi keteladanan orang tua terhadap belajar anak, dapat diketahui bahwa nilai (sig.) $0,098 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, dan berdasarkan R square yang didapat besarnya pengaruh keteladanan orang tua terhadap kedisiplinan ibadah anak adalah sebesar 9,5%. Hal tersebut berarti bahwa keteladanan orang tua tidak berpengaruh terhadap belajar anak di Derpowangsan Tejosari Ngablak Magelang Tahun 2020.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Khomsah (2017) dan Choirah (2019) bahwa keteladanan beribadah orang tua mampu memberi teladan kepada kedisiplinan ibadah anak. Di dusun Derpowangsan terbukti orang tua yang memberikan teladan mampu di contoh oleh anak mereka. Contohnya orang tua yang rajin sholat jamaah di masjid, anak mereka mengikutinya. Orang tua yang tadarus setelah mahrib, anak mereka mengikutinya. Orang tua yang zakat fitrah di bulan ramadan, anak mereka mengikutinya. Peran keteladanan beribadah orang tua sangat mendukung terhadap kedisiplinan ibadah anak, terutama di dusun Derpowangsan yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani atau buruh tani, di mana mereka hanya punya waktu sedikit untuk melakukan pengawasan kedisiplinan ibadah. Keteladanan tersebut meliputi mengajak, mencontohkan, dan melakukan pengawasan.

Hal yang menjadi pembeda pada penelitian ini terletak pada hasilnya yaitu hubungan variabel X dengan Y1 dan variabel X dengan Y2. Pada hubungan variabel X dengan Y1 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keteladanan orang tua dengan kedisiplinan ibadah yang besarnya adalah 57,5%. Sedangkan pada hubungan variabel X dengan Y2 menunjukkan bahwa keteladanan orang tua tidak berpengaruh terhadap belajar anak di Dusun Derpowangsan Tejosari Ngablak Magelang Tahun 2020.

4. Kesimpulan

Berdasarkan dari paparan data, hasil uji, dan analisis data pada penelitian pengaruh keteladanan orang tua terhadap kedisiplinan ibadah dan belajar anak, maka dapat disimpulkan bahwa keteladanan orang tua berpengaruh terhadap kedisiplinan ibadah di Dusun Derpowangsan Tejosari Ngablak Magelang Tahun 2020. Besarnya pengaruh keteladanan orang tua terhadap kedisiplinan ibadah anak adalah sebesar 57,5%. Sementara itu keteladanan orang tua tidak berpengaruh terhadap belajar anak di Derpowangsan Tejosari Ngablak Magelang Tahun 2020. Besarnya pengaruh keteladanan orang tua terhadap kedisiplinan ibadah anak adalah sebesar 9,5%.

Daftar Pustaka

- Baraja, Abu Bakar. 2006. *Mendidik Anak dengan Teladan*. Jakarta: Studia Press.
- Choirah, Itsna Muthi'athul. 2019. "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pendidikan Agama dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Beribadah Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kendal". *Skripsi*. UIN Walisongo
- Hasan, Adnan Shalih Baharits. 2005. *Tanggung Jawab Terhadap Anak Laki-laki*. Samarinda: Gema Insani
- Khomsah, Imtikhani. 2017. "Hubungan Antara Keteladanan Beribadah Orang Tua dengan Kedisiplinan Shalat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Waru Baki kabupaten Sukorejo Tahun Pelajaran 2016/2017". *Skripsi*. IAIN Salatiga
- Masruroh, Ana Tri. 2019. "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keteladanan dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Beribadah Siswa Kelas VIII. SMP Negeri 18 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019". *Skripsi*. UIN Walisongo
- Nawawi, Hadari. 1993. *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas
- Noviantri. 2014. "Kontribusi Keteladanan Guru dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014". *Skripsi*. UNY
- Priyatno, 2009. *Mandiri Belajar SPSS*. Mediakom: Yogyakarta
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: budi utama